

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan adanya penyebaran virus Covid-19. Virus ini terus menyebar dengan cepat ke banyak negara, yang menyebabkan fenomena ini menjadi sebuah pandemi. Dalam kurun waktu dua tahun, hampir semua negara mengalami masalah yang sama, tidak terkecuali Indonesia yang juga terkena dampak besar dari penyebaran virus ini. Penyebaran virus Covid-19 ini mengakibatkan banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu aspek yang paling terdampak adalah sektor pendidikan. Sejak terjadinya pandemi, pemerintah Indonesia dengan cepat menerapkan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) untuk mengantisipasi menyebarnya virus Corona yang mengancam dunia pendidikan. Pembelajaran dari jenjang pra-sekolah hingga jenjang universitas atau sekolah tinggi terpaksa harus mulai menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang jauh berbeda dari yang pernah ada sebelumnya. Guru dan peserta didik melakukan kegiatan belajar melalui aplikasi *online*, secara virtual. Pandemi Covid-19 mengubah cara guru dalam mengajar, yang sebelumnya dengan cara tradisional bertatap muka, kemudian harus mengajar melalui pembelajaran daring (*online*).

Tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh karena mereka terpaksa ikut beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru. Peserta didik, dari jenjang pra-sekolah hingga jenjang tertinggi dituntut

untuk harus segera menguasai berbagai fitur yang ada dalam teknologi dan meningkatkan literasi digital mereka masing-masing, sehingga pembelajaran jarak jauh (*online*) dapat terlaksana dengan efektif dan efisien serta dapat diterima oleh berbagai kalangan peserta didik. Perubahan dalam pembelajaran yang belum biasa ini membuat peserta didik bersama orang tua dan pengajar harus bekerja lebih giat, karena semua harus dilakukan secara *online* baik dalam pengerjaan tugas, ujian, ataupun dalam penerimaan laporan akademik peserta didik. Banyak peserta didik yang mengeluh melalui orang tua dalam pembelajaran jarak jauh (*online*) ini, dikarenakan mau tidak mau harus mempelajari aplikasi yang diberikan oleh pengajar. Setiap hari peserta didik harus mempelajari aplikasi-aplikasi pembelajaran yang mereka belum ketahui sebelumnya. Hal tersebut mengakibatkan banyak peserta didik yang mengalami perubahan motivasi dalam belajar selama pandemi Covid-19 ini. Di tengah pandemi saat itu, fasilitas bagi peserta didik yang belajar di rumah juga sangat penting (Schuck and Lambert 2020), dan pemahaman orang tua dalam membimbing belajar pun sangat penting dalam membantu peserta didik memahami pembelajaran.

Setelah hampir dua tahun kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri RI memutuskan bersama melalui Keputusan Bersama Nomor 01/KB/2022 tahun 2022 (Kemdikbudristek 2022) yaitu mengenai penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) dilakukan melalui pembelajaran tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan; dan/atau pembelajaran jarak jauh. Keputusan ini mulai mengubah kembali sistem pembelajaran terdahulu, yaitu

secara daring menjadi atau ditambahkan dengan mengizinkan peserta didik untuk memulai kembali kegiatan pembelajaran sebelum pandemi, yaitu tatap muka dengan batasan-batasan tertentu.

Kegiatan pembelajaran mulai berubah perlahan menjadi *hybrid*, yaitu pembelajaran yang terdiri dari gabungan aktivitas digital dan dalam sekolah, di mana peserta didik dapat menghadiri sesi dalam kelas, sesi digital dalam zona waktu yang sama, atau sesi digital dalam zona waktu berbeda (The university of Edinburg, “*What is hybrid teaching?*”). Hal ini menjadi pertimbangan baru bagi institusi pendidikan, terutama bagi orang tua dan peserta didik. Sebelumnya mereka sudah nyaman untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah, yang kemudian mulai kembali ke sekolah, yang sebelumnya para orang tua selalu berada di samping peserta didik untuk menemani dan membantu proses pembelajaran, kemudian peserta didik harus mengikuti proses pembelajaran secara digital di kelas dan juga dari rumah. Di mana waktu demi waktu, institusi memutuskan untuk seratus persen kembali belajar di sekolah.

Pada masa inilah sangat terlihat perbedaan kemampuan anak secara akademis dan perilaku. Proses pembelajaran kembali normal setelah pandemi COVID-19 mengalami penurunan (Sukma, Indriyani, and Suriani 2022), dibuktikan dari hasil penelitian yaitu diantaranya adalah pada cara belajar peserta didik yang cenderung kurang tertarik belajar karena terbiasa menggunakan perangkat teknologi dan kelemahan lainnya adalah dalam menganalisis dan bernalar karena terbiasa mengerjakan tugas dengan bantuan *Google*. Masalah lain yang terjadi pasca pandemi covid-19, adalah kondisi dan situasi kelas serta keaktifan peserta didik termasuk *attitude*/sikap, kedisiplinan, tingkat kualitas

belajar, dan juga peningkatan prestasi peserta didik mengalami beberapa perubahan. Hilangnya pembelajaran atau *loss learning* pasca pandemi terkait dengan terputusnya atau terganggunya komunikasi antara guru dan siswa yang dilakukan secara digital (Aguaded et al. 2017). Selama hampir dua tahun, peserta didik hanya berinteraksi melalui media digital, tanpa ada interaksi secara langsung dengan pengajar dan antar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Ilahi (Laksana and Nurjanah 2023) menyatakan terdapat perbedaan antara proses pembelajaran di masa pandemi dan setelah pandemi. Akibat lain yang dirasakan adalah tentang interaksi antara siswa dan guru juga menurun, biasanya terdapat diskusi serta tanya jawab dalam setiap pertemuan menjadi berbeda dengan adanya jarak (*social distancing*) pasca pandemi.

Motivasi belajar siswa menjadi salah satu bagian penting yang harus diperhatikan oleh pengajar pasca pandemi, dikarenakan motivasi belajar siswa berpengaruh besar terhadap proses keberlangsungan belajar dan prestasi peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki kemungkinan besar untuk menemukan potensi dalam diri mereka sendiri (Singh 2011). Motivasi merupakan bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran yang efektif (Hawthorne 2021). Motivasi bukan hanya menghasilkan perilaku yang lebih positif pada peserta didik, namun juga memiliki kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan. Menjadi hal yang sangat penting untuk memahami bagaimana memberikan motivasi pada peserta didik untuk awal dari pembelajaran mereka. Motivasi belajar merupakan suatu energi penggerak yang dapat membuat peserta didik untuk maju, mengaktifkan potensi kreatif, membangkitkan kesadaran memiliki kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mitkovska

2020). Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang rendah menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar siswa. Lemahnya motivasi belajar akan melemahkan prestasi belajar dan melemahnya kegiatan belajar. Motivasi mempengaruhi bagaimana peserta didik membangun hubungan dengan pengajar, berapa banyak waktu dan usaha yang mereka berikan dalam proses pembelajaran mereka, seberapa besar usaha mereka untuk mendapatkan dukungan saat mengalami kesulitan belajar dan juga bagaimana mereka menghadapi ujian yang ada (Usher 2012). Sebaliknya peserta didik yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan memisahkan dirinya dari peserta didik lain yang termotivasi untuk belajar yang dapat memberikan pengaruh kepada lingkungan belajar atau sekolah. Melalui penelitian yang dilakukan mengatakan alasan siswa putus sekolah dua diantaranya adalah kurangnya minat dan motivasi dalam belajar (Quiles et al 2023). Motivasi belajar dapat muncul apabila peserta didik memiliki keinginan untuk belajar (Emda 2018). Selain dari dalam diri peserta didik (intrinsik), motivasi juga timbul dari luar diri peserta didik (ekstrinsik).

Transformasi dari pembelajaran daring menjadi kembali tatap muka menjadi satu problematika bagi peserta didik. Kemudahan belajar di rumah selama hampir dua tahun telah dirasakan oleh peserta didik dan membuat kondisi tersebut nyaman baik bagi peserta didik maupun orang tua. Oleh karena itu proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka oleh institusi pendidikan yang dilakukan oleh pengajar harus mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dan memberikan dampak positif, sehingga proses pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah dapat lebih meningkatkan minat dan motivasi belajar anak jika dibandingkan dengan proses belajar selama di rumah. Dalam dunia

pendidikan, motivasi intrinsik memberikan gambaran kegiatan yang dilakukan hanya untuk kepuasan diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar (Deci and Ryan 2000). Motivasi intrinsik dipicu dari tantangan, rasa ingin tahu, kendali dan fantasi dari dalam diri individu tersebut. Motivasi intrinsik mampu menyebarkan hal positif dan menghasilkan apa yang diperoleh pengetahuan yang dapat dipertahankan untuk waktu yang lama. Sementara motivasi ekstrinsik didapat dari pujian, penghargaan, atau bahkan pengakuan dari orang lain. Menurut MacMillan Dictionary (1981) motivasi didefinisikan sebagai alasan tindakan; yang memberi tujuan dan arah perilaku.

Dalam penelitiannya, Petsche, *Factors That Influence Student Motivation* (2009) menyatakan motivasi siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti antusiasme guru, penghargaan, keterlibatan orang tua, teman sebaya, pengalaman pribadi, lingkungan, kepentingan pribadi dan harga diri. Peserta didik akan terdorong untuk belajar ketika mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar (Sanjaya 2009). Salah satu cara yang tepat untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa (Djiwandono 2006). Dengan suasana yang menyenangkan dalam belajar, peserta didik dapat belajar dengan baik, terutama jika merasa aman, dan bebas dari takut. Disini lah kreativitas pengajar diperlukan untuk dapat menciptakan kelas yang kondusif, menarik, dan menyenangkan. Dengan menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, pengajar dapat menyampaikan informasi dan mudah diterima oleh peserta didik. Informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung

oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh peserta didik sebelumnya sehingga menarik perhatian untuk belajar (Yamin 2009, 174). Menurut Sagala (2017) kreativitas pengajar mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Kreativitas pengajar menjadi syarat yang harus diterima untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghadapi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengajar yang tidak kreatif atau kurang kreatif akan ditinggalkan oleh peserta didik. Kreativitas pengajar membantu menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menantang, menarik, dan tidak membosankan bagi siswa.

Akan tetapi pendidikan yang hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah belum tentu dapat menjamin seorang peserta didik berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar di rumah, membuat anak lebih giat dan bersemangat dalam belajar karena mengetahui bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama, sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik (Cahyati and Kusumah 2020). Kesuksesan seorang anak pun tergantung pada kegigihan orang tua, oleh karena itu peranan orang tua sangat diperlukan dalam membimbing anak. Semakin besar motivasi seorang anak untuk belajar, maka semakin besar kemungkinannya untuk mencapai keberhasilan akademis yang maksimal (Umar 2015). Motivasi belajar peserta didik pasca pandemi covid-19 harus dibangun kembali agar dalam proses belajar memiliki semangat kembali.

Pembelajaran jarak jauh yang telah diterapkan sepanjang masa pandemi covid-19, menciptakan berbagai kebiasaan baru pada diri peserta didik terutama dalam proses kegiatan pembelajaran. Menurut Ramadhan et al. (2021) berbagai kebiasaan baru yang timbul pasca pandemi covid-19 diantaranya: 1) Proses menyimak dalam pembelajaran menurun, karena selama pandemi pembelajaran dinilai membosankan dan peserta didik tidak mendapatkan pengawasan dari guru. 2) Kebiasaan bermalas-malasan dalam proses pembelajaran, karena selama pandemi peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran sekaligus bermain, tiduran dan bermain *handphone*. 3) Dalam proses pembelajaran bergantung pada pemanfaatan teknologi (seperti: *handphone*, *laptop*, dan perangkat pendukung lainnya, seperti: *Google*, *YouTube*, dll.). Kesamaan masalah yang disebutkan oleh terjadi di sekolah SD XYZ Jakarta Selatan pasca pandemi. Sekembalinya peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara tatap muka menunjukkan menurunnya motivasi peserta didik untuk belajar di kelas. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru dan observasi kelas, terdapat kesamaan problematika dalam proses pembelajaran pasca pandemi yaitu peserta didik yang kurang termotivasi untuk belajar, menurunnya konsentrasi dalam proses pembelajaran, dan juga kurangnya minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui apakah rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan karena rendahnya peran orang tua, kreativitas guru dan minat belajar siswa. Hasil penelitian ini tentu saja akan sangat membantu orang tua, pengajar dan peserta didik itu sendiri dalam mengembangkan metode dan strategi belajar untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

1.2. Identifikasi Masalah

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam keberhasilan seorang peserta dalam belajar. Apabila peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka tidak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di setiap tingkat yang diampunya. Melihat permasalahan yang ada dalam latar belakang maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Peralihan dari masa pandemi ke pasca pandemi, dari pembelajaran daring ke tatap muka, terlihat peserta didik memiliki perubahan perilaku dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Peserta didik menjadi kurang konsentrasi dalam belajar dan kurang peduli.
- 2) Mayoritas peserta didik memerlukan waktu melebihi batas waktu yang diberikan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 3) Adanya pembatasan jarak yang masih diberlakukan pasca pandemi sehingga kurang leluasa dalam melakukan kegiatan.
- 4) Selama masa pandemi guru tidak dapat melihat aktivitas peserta didik secara langsung menyebabkan kurangnya dukungan kepada peserta didik yang mengakibatkan ditemuinya minat belajar berkurang.
- 5) Pengajar belum memahami secara pasti penyebab perubahan motivasi belajar peserta didik.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang dijabarkan, maka peneliti menemukan banyak variabel-variabel yang berkaitan dengan permasalahan dalam motivasi belajar. Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu di

lingkungan Sekolah XYZ Jakarta Selatan dengan memfokuskan pada peranan orang tua, kreativitas guru, minat belajar anak dan motivasi belajar kelas 3 SD XYZ Jakarta Selatan.

1.4. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan pemaparan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka dapat dituliskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah peranan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar?
- 2) Apakah kreativitas guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar?
- 3) Apakah minat belajar memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar?
- 4) Apakah peranan orang tua, kreativitas guru dan minat belajar secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar?

1.5. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan pemaparan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

- 1) Menganalisis pengaruh positif peranan orang tua terhadap motivasi belajar
- 2) Menganalisis pengaruh positif kreativitas guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar
- 3) Menganalisis pengaruh positif minat belajar terhadap motivasi belajar
- 4) Menganalisis pengaruh positif secara bersamaan (simultan) peranan orang tua, kreativitas guru dan minat belajar terhadap motivasi belajar

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Terdapat dua jenis manfaat penelitian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat ini diperuntukkan untuk peneliti, SD XYZ Jakarta Selatan maupun bagi pembaca. Manfaat ini mempergunakan terminologi, pemahaman, dan konsep tentang peranan orang tua, kreativitas guru, minat belajar dan motivasi belajar untuk menganalisis masalah di penelitian ini. Sedangkan untuk manfaat praktis penelitian ini adalah memberikan referensi akademik untuk formulasi program pengembangan guru atau program-program pelatihan.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis dalam dunia pendidikan terutama dalam memberikan informasi, acuan dan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya. Juga memperkaya penelitian dan memperluas teori terutama yang berhubungan dengan meningkatkan motivasi belajar seorang peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur penelitian yang dapat menghasilkan pembaharuan atau temuan yang sangat berguna dalam meningkatkan motivasi anak dalam belajar di dunia pendidikan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Dalam manfaat praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi, antara lain:

- 1) Sebagai masukan kepada para pengajar yang berada di lingkungan SD XYZ Jakarta Selatan untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

- 2) Sebagai bahan referensi tambahan untuk menganalisis lebih lanjut tentang pengaruh peranan orang tua, kreativitas guru, minat belajar terhadap motivasi belajar.

1.7. Sistematika Penulisan

Rincian sistematika penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bab Satu

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian motivasi belajar dilakukan. Peneliti menjelaskan permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia pasca pandemi yaitu menurunnya motivasi belajar peserta didik. Variabel peranan orang tua, kreativitas guru dalam mengajar, dan minat belajar anak dibahas lebih lanjut sebagai variabel bebas atau independen dan motivasi belajar sebagai variabel terikat atau variabel dependen. Identifikasi masalah dibuat berdasarkan masalah-masalah yang terjadi di sekolah berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik pasca pandemi. Dari identifikasi inilah dirumuskan batasan masalah yaitu yang dilakukan pada SD XYZ Jakarta Selatan. Rumusan masalah disusun berdasarkan variabel penelitian, yaitu peranan orang tua, kreativitas guru dalam mengajar, minat belajar anak dan motivasi belajar. Tujuan penelitian pun disusun berdasarkan masalah yang diteliti sehingga manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun praktis dapat dirasakan manfaatnya oleh SD XYZ Jakarta Selatan.

- 2) Bab Dua

Bab ini membahas mengenai landasan teoritik yang digunakan pada penelitian ini. Landasan teori ini berupa penjelasan teori-teori dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Teori tersebut adalah mengenai peranan orang tua, kreativitas guru dalam mengajar, minat belajar anak dan motivasi belajar. Setiap variabel dijelaskan dengan maksud agar pembaca memahami maksud dari variabel peranan orang tua, kreativitas guru dalam mengajar, dan minat belajar anak dengan menggunakan pandangan dan penjelasan dari para ahli dan penelitian terbaru. Peneliti menyusun kerangka penelitian dengan teori-teori yang sudah dipaparkan. Penjelasan model penelitian dijelaskan dalam kerangka penelitian yang kemudian peneliti merumuskan hipotesis penelitian berdasarkan teori-teori tersebut.

3) Bab Tiga

Bab ini membahas mengenai metode penelitian. Metode penelitian meliputi rancangan penelitian, yaitu tempat, waktu dan subjek penelitian. Peneliti pun menjelaskan teknik pengambilan data dan instrumen yang digunakan. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan teknik yang dijelaskan di bab tiga ini.

4) Bab Empat

Pada bab empat peneliti menguraikan secara rinci hasil penelitian dan pembahasan. Analisis data bertujuan untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, dan tujuan penelitian.

5) Bab Lima

Bab lima membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, kesimpulan dan saran, serta implikasi dari hasil yang didapat yang dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya.

